



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN SPA LEVEL II
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014

DAFTAR ISI

Hal

Daftar Isi

- I. Penyusunan SKL
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan
 - C. Uraian Program
- II. Pengertian
 - A. Capaian Pembelajaran
 - B. Deskripsi umum KKNI
 - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNI
 - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI
 1. Unit Kompetensi
 2. Indikator Kelulusan
 - F. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)
- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja
- IV. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)
 - A. Deskripsi umum KKNI
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNI
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI
 - A. Standar Kompetensi
 - B. Unit Kompetensi
 - C. Indikator Kelulusan
- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau
- VII. Arah Pengembangan

I. PENYUSUNAN SKL

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional

yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan nonformal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji

keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

Program kursus dan pelatihan SPA Level 2 ini diperuntukkan bagi Terapis SPA Pratama yang bekerja dengan tugas utama melaksanakan perawatan SPA Tradisional Indonesia.

1. Nama Program

Kursus dan pelatihan SPA Level 2

2. Tujuan Program

Selesai proses pembelajaran kursus dan pelatihan SPA Level 2 ini, siswa diharapkan mampu menguasai teori dan mengaplikasikannya ke dalam praktek pelaksanaan tugas perawatan:

- Terapi Air (*Hydrotherapy*) terbatas pada Penguapan Badan (*Body Steam*),
- Mandi Berendam; Pijat Tradisional,

- Perawatan Tubuh (*Body Treatment*) secara tradisional terbatas pada Lulur, Boreh,
- Perawatan Rambut dan Kulit Kepala (*Hair SPA*) secara manual, serta
- Melakukan komunikasi di SPA,
- Melakukan persiapan dan pengemasan kerja di SPA, serta
- Menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K-3) di SPA sesuai ruang lingkungannya.

3. Manfaat

Menyediakan tenaga kerja Terapis SPA Pratama siap bekerja untuk perawatan SPA tradisional

4. Kualifikasi Peserta

Minimal lulus SLTP

5. Durasi Kursus dan pelatihan

240 Jam

6. Metoda Kursus dan pelatihan

Teori , Praktek, Praktek Kerja Lapangan

7. Uji Kompetensi

Level 2 LSK SPA

8. Sertifikat Kelulusan

Terapis SPA Pratama

II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
1. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
 2. **Sikap** adalah kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga, dan masyarakat
 3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja
 4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik
 5. **Pengalaman kerja** adalah akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan kemampuan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNl.

E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNl adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNl yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNl** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu:

1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
2. **Elemen Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci.
3. **Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak.

F. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, pendidikan informal, dan pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

Profil lulusan dan jabatan kerja peserta didik dari kursus dan pelatihan Spa pada dunia kerja dapat memperlihatkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan dan kemampuan manajerial yang berbeda dari tiap-tiap level dan penyetaraan lulusan kursus dan pelatihan Spa sesuai dengan jenjang kualifikasi KKNI.

Orientasi dari kursus dan pelatihan Spa agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter bangsa antara lain disiplin, jujur, sopan, tekun, dapat berkarya dan berjiwa wirausaha, yang diharapkan dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis menghadapi perubahan yang sangat cepat pada teknologi, sosial, ekonomi dan lingkungan budaya baik secara Nasional maupun Internasional.

A. Profil Lulusan

Lulusan kursus dan pelatihan spa sesuai KKNI level 2 mampu mengaplikasikan teori ke dalam pelaksanaan perawatan Terapi Air (*Hydrotherapy*) terbatas pada Penguapan Badan (*Body Steam*), Mandi Berendam, Pijat Tradisional, Perawatan Tubuh (*Body Treatment*) secara tradisional terbatas pada Lulur, Boreh, Perawatan Rambut dan Kulit Kepala (*Hair SPA*) secara manual, serta melakukan komunikasi di SPA, melakukan persiapan dan pengemasan kerja di SPA, serta menerapkan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K-3) di SPA sesuai ruang lingkungannya di bawah pengawasan Penyelia SPA (Supervisor SPA)

B. Jabatan Kerja

Jabatan kerja lulusan kursus spa sesuai KKNI level II yaitu Terapis SPA Pratama

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi umum KKNi

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dalam tim kerja dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas
7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai Terapis SPA Pratama sesuai dengan norma dan etika profesi Terapis SPA

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

Level II

1. Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya.
2. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
3. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS	
BIDANG SPA SESUAI KKNI LEVEL II	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia4. Bekerja sama dalam tim kerja dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas7. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai Terapis SPA Pratama sesuai dengan norma dan etika profesi Terapis SPA
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan perawatan tubuh untuk menghasilkan relaksasi melalui terapi kombinasi antara terapi air (<i>hydrotherapy</i>), rempah (lulur, boreh), dan pijat tradisional2. Melakukan perawatan rambut secara manual untuk kesehatan kulit kepala dan rambut3. Melakukan komunikasi dengan klien berupa penjelasan

	<p>tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh</p> <p>4. Melakukan perawatan SPA sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K-3)</p>
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dasar untuk perawatan tubuh dengan memperhatikan aspek preventif dan promotif yang mencakup.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan faktual tentang anatomi dan fisiologi mencakup jenis kulit, otot, persendian, tulang dan kelainan kulit kepala dan jenis rambut 2. Pengetahuan operasional dasar tentang alat dan bahan terapi air, rempah, dan pijat tradisional 3. Pengetahuan faktual dan operasional tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh klien 4. Pengetahuan faktual tentang teknik komunikasi dengan klien berupa teknik memperkenalkan diri dan teknik serta penggunaan kalimat baku untuk menjelaskan perawatan 5. Pengetahuan faktual tentang higiene, sanitasi, dan K-3
<p>HAK DAN TANGGUNG JAWAB</p>	<p>Bertanggung jawab atas pekerjaannya sesuai dengan prosedur operasional standar dan etika profesi Terapis SPA yang berlaku</p>

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu:

1. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan,
2. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan,
3. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula,
4. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda,
5. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda.

Meskipun bersifat generik standar kompetensi harus memiliki kemampuan ukur yang akurat, untuk itu standar harus.

1. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja;

2. Memberikan pengarahan yang cukup untuk pelatihan dan penilaian;
3. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan;
4. Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada.

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas.

1. Kompetensi
2. Unit Kompetensi
3. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNi
BIDANG SPA LEVEL II

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap dan Tata Nilai			
1.	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia	a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia d. Bekerja sama dan memiliki kepekaan	Terapis SPA Pratama yang dihasilkan mampu bekerja mandiri sesuai kebutuhan industri, tidak berdampak pada timbulnya keresahan khalayak, dan tidak bertentangan dengan norma hukum serta sosial yang berlaku

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</p> <p>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain</p> <p>f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas</p>	
Kemampuan di Bidang Kerja			
1.	Melakukan perawatan tubuh untuk menghasilkan relaksasi melalui terapi kombinasi antara terapi air (<i>hydrotherapy</i>), rempah (lulur, boreh), dan pijat tradisional,	a. Melakukan perawatan tubuh melalui terapi kombinasi dengan terapi air (<i>hydrotherapy</i>) berupa penguapan badan (<i>body steam</i>).	a) Mengidentifikasi kesiapan ruangan, alat, bahan untuk pelaksanaan terapi kombinasi dengan terapi air (<i>hydrotherapy</i>) berupa penguapan badan (<i>body steam</i>), mandi berendam, terapi

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	<p>perawatan rambut secara manual (<i>Hair SPA</i>), melakukan komunikasi dengan klien, dan melakukan perawatan SPA sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3)</p>		<p>rempah (lulur, boreh), pijat tradisional, <i>Hair SPA</i> dengan tepat</p> <p>b) Mengidentifikasi kesiapan klien, mencakup: indikasi, kontra indikasi dan kondisi kesehatan klien (misalnya: hipertensi terkontrol, diabetes, kehamilan, asma) dengan tepat</p> <p>c) Melaksanakan prosedur perawatan terapi air dengan penguapan badan (<i>body steam</i>) dengan tepat</p>
		<p>b. Melakukan perawatan tubuh melalui terapi kombinasi dengan terapi air (<i>hydrotherapy</i>) berupa mandi berendam</p>	<p>Melaksanakan prosedur terapi air dengan mandi berendam dengan tepat</p>
		<p>c. Melakukan perawatan tubuh melalui terapi kombinasi dengan rempah (lulur)</p>	<p>Melaksanakan prosedur perawatan badan dengan lulur</p>
		<p>d. Melakukan perawatan tubuh melalui terapi kombinasi dengan</p>	<p>Melaksanakan prosedur perawatan badan dengan boreh dengan tepat</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		rempah (boreh)	
		e. Melakukan perawatan tubuh melalui terapi kombinasi dengan pijat tradisional	Melaksanakan prosedur terapi pijat tradisional dengan tepat
		f. Melakukan perawatan rambut secara manual (<i>Hair SPA</i>) untuk kesehatan kulit kepala dan rambut	a) Mengidentifikasi kesiapan ruangan, alat, bahan perawatan <i>Hair SPA</i> dengan tepat b) Mengidentifikasi kesiapan klien, mencakup: indikasi, kontra indikasi perawatan SPA dengan tepat c) Melaksanakan prosedur perawatan rambut dan kulit kepala dengan tepat
		g. Melakukan komunikasi dengan klien berupa penjelasan tentang jenis pelayanan	a) Mengidentifikasi jenis pelayanan dengan tepat b) Berkomunikasi dengan sopan
		h. Melakukan komunikasi dengan klien berupa penjelasan tentang urutan pelayanan	a) Mengidentifikasi urutan pelayanan dengan tepat b) Berkomunikasi dengan sopan
		i. Melakukan komunikasi dengan klien berupa	a) Mengidentifikasi manfaat yang akan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		penjelasan tentang manfaat yang akan diperoleh	diperoleh klien dengan tepat b) Berkomunikasi dengan sopan
		j. Melakukan perawatan SPA sesuai standar K3 dalam hal menghindari bahaya penggunaan alat dan bahan di SPA	a) Mengidentifikasi kelengkapan, peletakan dan penyusunan peralatan untuk perawatan dengan tepat b) Mengidentifikasi alat untuk K3 dengan tepat
Pengetahuan Yang dikuasai			
1.	Menguasai perawatan tubuh untuk menghasilkan relaksasi melalui terapi kombinasi antara terapi <i>air/hydrotherapy</i> (dengan steam atau mandi berendam), rempah (lulur , boreh), dan pijat tradisional , perawatan rambut secara manual (Hair SPA) untuk kesehatan kulit	a. Menguasai pengetahuan faktual tentang anatomi tubuh	a) Mendefinisikan jenis otot, tulang, jenis kulit dengan tepat b) Mendefinisikan fungsi tubuh dalam kondisi normal meliputi sistem peredaran darah dan sistem pernafasan dengan tepat c) Mendefinisikan kondisi patologi anatomi meliputi kelainan kulit (misal: <i>tinea vesicolor</i>), kelainan tulang (misal: <i>skoliosis</i>) dengan tepat

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	<p>kepala dan rambut, komunikasi dengan klien berupa penjelasan tentang jenis, urutan pelayanan yang akan dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh dan perawatan SPA sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K-3).</p>	<p>b. Menguasai pengetahuan faktual tentang fisiologi tubuh</p>	<p>Mendefinisikan kondisi patologi fisiologi meliputi kelainan peredaran darah (misal: hipertensi), kelainan pernafasan (misal: asma) dengan tepat</p>
		<p>c. Menguasai pengetahuan faktual tentang alat untuk perawatan terapi kombinasi antara terapi air (<i>hydrotherapy</i>) dengan penguapan badan dan mandi berendam, rempah (lulur, boreh), dan pijat tradisional</p>	<p>a) Mendefinisikan pengetahuan tentang operasional peralatan terapi air untuk penguapan badan, mandi berendam dalam hal suhu dan durasi dengan tepat</p> <p>b) Mendefinisikan pengetahuan tentang operasional terapi rempah (lulur, boreh) dalam hal ketepatan perlengkapan dengan tepat</p> <p>c) Mendefinisikan pengetahuan tentang operasional pijat tradisional dalam hal teknik gerakan pijat, area pemijatan, ritme pemijatan dengan tepat</p>
		<p>d. Menguasai pengetahuan faktual</p>	<p>Mendefinisikan pengetahuan tentang</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		tentang bahan untuk perawatan terapi kombinasi antara terapi air (<i>hydrotherapy</i>), rempah (lulur, boreh), dan pijat tradisional	penggunaan jenis bahan terapi air (penguapan badan, mandi berendam), rempah (lulur, boreh), minyak pijat dengan tepat
		e. Menguasai pengetahuan faktual tentang anatomi kulit kepala dan rambut dalam kondisi tanpa kelainan	Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis kulit kepala dan rambut tanpa kelainan
		f. Menguasai pengetahuan faktual tentang bahan untuk perawatan <i>Hair SPA</i>	Menguasai pengetahuan jenis bahan yang sesuai untuk tiap jenis kulit kepala dan rambut (misal: jenis normal, kering, berminyak)
		g. Menguasai pengetahuan operasional prosedur perawatan <i>Hair SPA</i>	Menguasai pengetahuan operasional pembersihan rambut, teknik pijatan kulit kepala, dan pemberian nutrisi kulit kepala
		h. Menguasai pengetahuan faktual tentang teknik komunikasi dengan klien dan rekan kerja	a) Menguasai pengetahuan faktual tentang penjelasan manfaat perawatan yang akan diperoleh klien

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			<p>b) Menguasai pengetahuan operasional tentang jenis pelayanan (misal: menu perawatan) dan urutan pelayanan (misal: <i>service sequence</i> mulai dari salam, perkenalan diri, hingga pemberian saran perawatan lanjutan dan saran perawatan di rumah).</p> <p>c) Menguasai pengetahuan faktual tentang penggunaan kalimat baku untuk menjelaskan perawatan</p>
		i. Menguasai pengetahuan operasional tentang persiapan dan pengemasan kerja	Mengidentifikasi kelengkapan, peletakan dan penyusunan peralatan untuk perawatan dengan tepat
		j. Menguasai pengetahuan faktual tentang K3 di SPA	<p>a) Mengidentifikasi tentang higiene dan sanitasi dengan tepat</p> <p>b) Mengidentifikasi alat untuk K3 dengan tepat</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Hak dan Tanggung Jawab			
1.	Bekerjasama dengan klien dan rekan kerja serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dibawah pengawasan tidak langsung dari Penyelia SPA (Supervisor SPA)	a. Bertanggung jawab atas pekerjaannya sesuai dengan prosedur operasional standar	a) Melaksanakan prosedur perawatan (SOP dan SOM) dengan tepat c) Menggunakan waktu perawatan dengan tepat
		b. Menjalankan hak dan tanggungjawab sesuai etika profesi Terapis SPA yang berlaku	Sikap kerja sesuai dengan etika profesi

II. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu. RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan baik secara internal untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan SPA, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah.

1. Porto folio masa kerja
2. Sertifikat kompetensi dari LSK SPA

III. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah peningkatan kompetensi berupa peningkatan level KKNI.